

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan merupakan kerusakan ginjal progressif yang berakibat fatal dan ditandai dengan uremia (urea dan limbah nitrogen lainnya yang beredar dalam darah serta komplikasinya jika tidak dilakukan dialisis atau transplantasi ginjal). *Chronic Kidney Disease* yang paling sering yaitu glomerulonefritis, diabetes mellitus, dan hipertensi. *Chronic Kidney Disease* didefinisikan sebagai kerusakan ginjal dan/atau penurunan Glomerular Filtration Rate (GFR) $< 60\text{mL}/\text{min}/1,73\text{m}$ selama minimal 3 bulan (Kidney Disease Improving Global Outcomes, KDIGO 2012 Clinical Practice Guideline for the Evaluation and Management) (Maryuni, Antoro, Kesehatan, Mitra, & Indonesia, 2022).

Banyak keluhan yang dapat dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronik seperti kelelahan, kelemahan otot, kulit kering dan insomnia serta salah satu keluhan lainnya adalah uremik pruritus (UP). *Pruritus* uremik yang juga disebut pruritus terkait penyakit gagal ginjal kronis tetap merupakan masalah yang sering dijumpai dan terkadang menyiksa pada pasien dengan stadium lanjut atau stadium akhir penyakit ginjal. *Pruritus* merupakan sensasi kulit yang tidak menyenangkan yang menyebabkan keinginan untuk menggaruk. *Pruritus* uremik adalah pruritus yang paling sering terjadi pada klien gagal *Chronic Kidney Disease (CKD)* dengan kadar ureum yang tinggi dan tidak terlihat pada gagal ginjal akut. *Pruritus* bervariasi dalam hal durasi, lokalisasi, dan tingkat keparahannya. Setiap orang pasti pernah mengalami rasa gatal yang berlangsung singkat dan dirasakan setempat saja,

atau bisa juga dirasakan pada seluruh permukaan tubuh (Sembiring, Nasution, & Ariani, 2020).

Menurut laporan WHO (World Health Organization) tahun 2020 tentang 10 kasus penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia salah satunya adalah gagal ginjal kronik yang menempati urutan ke 10 yaitu dimana terjadi peningkatan jumlah kematian dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1.3 juta pada tahun 2019, di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas, (2018) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis (RISKEDES, 2018). Studi populasi di 4 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Yogyakarta, Bali dan Surabaya pada 10.000 pasien menyimpulkan prevalensi CKD di Indonesia berkisar 8,6%. Saat ini di Indonesia terdapat 300.000 penderita CKD. Peningkatan prevalensi pasien CKD di Indonesia dihubungkan dengan meningkatnya faktor risiko CKD yaitu Diabetes Mellitus, Hypertensi dan perubahan gaya hidup Masyarakat (Wijayanti, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala pruritus terdapat beberapa terapi yang digunakan baik dalam bentuk obat-obatan maupun krim seperti kortikosteroid topical untuk mengurangi rasa gatal, serta krim emolien atau pun body lotion yang dapat menjaga kelembapan kulit (Maryuni et al., 2022). VCO merupakan pelembab kulit alami karena mampu mencegah kerusakan dan memberikan perlindungan terhadap kulit. VCO bermanfaat sebagai antikanker, antimikroba, analgesik, antipiretik dan anti inflamasi. Minyak kelapa di gunakan untuk melembabkan dan mengatasi infeksi kulit. Efek emollient yang ada dalam minyak kelapa telah berhasil di tujukan untuk mengatasi dermatitis atopik (Kurniawati, Triyanto, & Sukardi, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh (Saodah et al., 2020) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan terapi VCO terhadap kelembaban kulit. Terjadi peningkatan sebesar 8% dari sebelum dilakukan intervensi pemberian VCO. Losion pelembab yang sarat dengan VCO-SLP ternyata. Beberapa studi telah menunjuk kan bahwa MCT/MCFA (medium chain fatty acid) dalam kandungan minyak kelapa bisa memecah dan mencerna lipid seutuhnya dengan meningkatkan efisiensi enzim yang berhubungan dengan metabolime. Penggunaan *Virgin Coconut Oil* (VCO) secara topical akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum, sehingga dapat melindungi kulit dari bahaya mikroorganismen patogen (Saputra, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan “Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami *Chronic Kidney Disease* Dengan *Pruritus* Di RSD dr. Soebandi Jember”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember

- 2) Menentukan diagnosis keperawatan Gangguan Integritas Kulit/Jaringan dalam asuhan keperawatan pasien *Chronic Kidney Disease* dengan intervensi Pemberian *Virgin Coconut Oil*.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada Asuhan Keperawatan *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian bidang Keperawatan Medikal Bedah tentang Analisis Asuhan Keperawatan *Pruritus* Dengan Pemberian *Virgin Coconut Oil* Pada Klien *Chronic Kidney Disease* Di RSD dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Manfaat praktik

1) Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan klien yang mengalami *Chronic Kidney Disease* dengan *Pruritus* sesuai

prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang mengatasi masalah keperawatan pruritus.

2) Rumah sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah ketrampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah pruritus pada klien *Chronic Kidney Disease*.

3) Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan medikal bedah dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada klien *Chronic Kidney Disease* dengan masalah keperawatan *Pruritus*.

4) Klien *Chronic Kidney Disease*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada klien yang mengalami *chronic kidney disease* terkait cara penatalaksanaan masalah keperawatan pruritus.